1. ***Kurikulum Tahfidz SMP Arrohmah Hidayatullah Malang***
2. **Metode Pembelajaran Al-Qur’an di SMP Arrohmah Hidayatullah Malang**

Pembelajaran Al Quran di Arrohmah dinamakan *sebagai Madrasatul Qur’an (MQ)* yang mencakup materi Tilawah, Tahfidzhul Quran, Terjemah dan Wirid Al Quran. Untuk tilawah sendiri Pesanten Arrohmah mengambil metode dari *UMMI Foundation*  yang sudah masyhur diantara metode tilawah yang ada Indonesia. Tahapan dalam pembelajaran Al Quran SMP Arrohmah Hidayatullah Malangdiklasisfikasikan sesuai jenjang siswa. Ditahun pertama, pembelajaran berfokus pada pemberantasan buta aksara Al Qur’an dalam kurun waktu 6 Bulan. Baru setelah itu bagi yang dirasa bacaannya sudah sesuai standar maka dibolehkan untuk menghafal sesuai kemampuan Halaqah masing masing. Pengelompokan Halaqag di SMP Arrohmah Hidayatullah Malang diklasifikasikan sesuai kemampuan santri setelah melalui tes bersama Asatidz. Halaqah terdiri dari Halaqah A dengan target 10 Juz dalam 2 tahun, Halaqah B dan C dengan target 8 Juz selama 2 tahun, dan Halaqah D dengan target 5 Juz selama 2 Tahun.

1. **Standar Mushaf Al Qur’an yang dipakai di SMP Arrohmah Hidayatullah Malang**

Narasumber menyatakan bahwa pada awal awal pembelajaran, memang dari kurikulum MQ sendiri belum menstandarkan Mushaf yang dipakai. Hal ini menyebabkan adanya keberagaman baik dalam bacaan dan kemampuan santri dalam menghafal Al Qur’an. Maka melihat dari realita dan evaluasi yang dilakukan, maka ditetapkanlah mushaf standar untuk santri SMP Arrohmah Hidayatullah Malang. Mushaf yang dipakai adalah ”Mushaf Waqaf dan Ibtida’ Terjemah” dari pustaka *Suara Agung.* Hal ini dilakukan supaya tidak ada lagi perbedaan pada santri mengenai mushaf yang mereka gunakan, baik peredaan dalam tata letak ayat, penulisan dan juga tarjamah ayat.

1. **Kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran Al Qur’an**

Selama kurun berjalannya waktu, ada beberapa kendala yang dialami dan dirasakan oleh Ustadz Dodik Yanuar sebagai kurikulum dalam pembelajaran Al Qur’an baik dari santri maupun dari guru. Salah satu hal yang paling berpengaruh dalam pembelajaran adalah kehadiran dan kesuungguhan guru dalam mengajar. Guru adalah faktor utama dalam menghasilkan baik atau tidaknya siswa yang ia didik dan ajar. Karena pembelajaran Al Qur’an merupaka tipe pembelajaran *copy paste* dalam artian apa yang menjadi bacaan seorang guru, maka itulah yang akan dibaca oleh santri. Maka dari itu Kurikulum memberikan sistem dan klasifikasi untuk guru yang mengajar. Guru Qur’an yang mengajar di SMP Arrohmah Hidayatullah *Malang*

Harus guru yang bersertifikan *UMMI Foundation* dan mempunyai hafalan minimal 5 Juz Al Qur’an. Namun karena keterbatasan guru yang ada di pesantren, maka secara terpaksa Kurikulum menerima guru ynng masih belum bersertifikasi UMMI Foundation dan ini yang menjadi kendala inti dalam pembelajaran Qur’an di SMP Arrohmah Hidayatullah Malang*.*